

Volume 1, No. 1, September 2022

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP TINGKAT FERTILITAS DI KOTA MEDAN

Putri Wahyuni¹⁾, Fanny Nailufar²⁾, Mardiaton³⁾, Zulfan⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

¹putri.180430147@mhs.unimal.ac.id

Corresponding Author : ²fannynailufar@unimal.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the influence of the level of education and population density on Fertility Rate in Medan City. This study uses secondary data from relevant agencies for 6 years (2016 – 2021). The analytical method used is multiple linear regression analysis using the Eviews 10 program. The results partially indicate that Education level negatively and significantly influences the Fertility rate, and Population Density negatively and significantly affects Fertility Rate.

Keywords: Education level, Population Density, and Fertility Rate.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Tingkat Pendidikan dan kepadatan Penduduk terhadap Tingkat Fertilitas di Kota Medan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi – instansi terkait dalam periode 6 tahun (2016 – 2021). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program Eviews 10. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Fertilitas, dan variabel Kepadatan Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Fertilitas.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Kepadatan Penduduk dan Tingkat Fertilitas

PENDAHULUAN

Di Indonesia Tingkat Fertilitas (kelahiran) sendiri dikatakan cukup tinggi, dimana menduduki posisi keempat sesudah negara Cina, India, serta Amerika Serikat yang populasinya yaitu hampir 270 juta jiwa (Purba, et al., 2021). Provinsi Sumatera Utara mempunyai jumlah penduduk terbanyak keempat sesudah Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah yakni sebesar 14,8 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020). Sumatera Utara memiliki penduduk sebanyak 14,8 juta jiwa yang ada di 33 kabupaten/kota. Dimana 7,42 juta jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 7,38 juta jiwa perempuan (Hasil Sensus Penduduk (SP), 2020).

Kota Medan termaksud satu diantara terbesar penduduknya di Provinsi Sumatera serta keempat di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2,43 juta jiwa. Dimana 1,21 juta jiwa laki-laki serta 1,22 juta jiwa perempuan pada tahun 2020 (BPS Sumatera Utara, 2020). Penduduk di kota medan terus bertambah dari tahun ketahun karena banyaknya angka kelahiran (Fertilitas) dan bila setiap tahunnya mengalami peningkatan bisa saja lama kelamaan kota medan akan mengalami kepadatan penduduk dimana jumlah penduduk itu lebih besar dari luas wilayah yang ditinggali. Saat tingginya pertumbuhan penduduk lalu perkembangan faktor ekonomi tidak diimbangi maka bisa menyebabkan masalah serius bagi negara.

Agar jumlah peningkatan penduduk di kota medan tidak meningkat terlalu besar pada setiap tahunnya maka wanita di kota tersebut harus memiliki pendidikan yang tinggi karena

apabila tingkat pendidikannya itu semakin tinggi maka biasanya wanita itu membuat perencanaan untuk memiliki anak lebih sedikit. (Bagoes, 2003) mengatakan saat tingkat pendidikan seorang perempuan semakin tinggi maka semakin lama waktu yang diperlukan untuk bersekolah, akibatnya masa reproduktifnya pendek sehingga jumlah anak yang dimiliki berkurang, demikian sebaliknya. Ketika perempuan tinggi tingkat pendidikannya, ia akan mengetahui bagaimana cara membatasi kelahiran, akibatnya sedikit jumlah anak dan kelahirannya. Jika hal ini terjadi pada para perempuan yang tingkat pendidikannya tinggi didalam suatu negara maka akan menyebabkan tingkat kelahiran di wilayah tersebut akan rendah.

Tabel 1
Tingkat Fertilitas (Kelahiran), Kepadatan Penduduk dan Tingkat Pendidikan di Kota Medan Tahun 2016 – 2021

Tahun	Tingkat Pendidikan (Persen)	Kepadatan Penduduk (Persen)	Tingkat Fertilitas (Kelahiran) (Persen)
2016	48,79	8.413	21,324
2017	52,9	8.481	17,598
2018	53,54	8.544	17,164
2019	50,77	8.603,4	16,986
2020	60,34	9.189,63	15,693
2021	73,45	9.286,26	15,39

Sumber : BPS Kota Medan, 2020 dan BPS Sumatera Utara, 2021

Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM) mempunyai 3 karakteristik utama, diantaranya ialah, kesehatan, tingkat pendidikan dan ekonomi. Menurut Bouge saat tingkat pendidikan baik dapat memberi dampak yang baik juga bagi pembangunan, begitu pula sebaliknya. Pengaruh dari tingkat pendidikan terhadap tingkat fertilitas lebih besar dibandingkan variabel lainnya. Ketika seseorang tingkat pendidikan yang dimilikinya tinggi maka ia bisa meninjau finansial dari keuntungan yang didapat seorang anak daripada dengan biaya yang harus dikeluarkan buat merawatnya. Ketika seseorang pendidikannya tinggi cenderung menentukan atau merencanakan jumlah anak yang diinginkan rendah sehingga menuju norma keluarga kecil sejahtera.

Kepadatan Penduduk (Bagoes, M. I. 2007) ialah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas daerah yang didiami. Seperti halnya di kota medan semakin besar jumlah penduduknya dari luas wilayahnya maka akan menyebabkan terjadinya kepadatan penduduk. Jumlah penduduk yang meningkat di setiap tahunnya akan mengakibatkan terjadinya kepadatan penduduk disuatu wilayah. Kepadatan penduduk ini didorong oleh beberapa faktor yaitu, Fisiografi (Kondisi alam disuatu wilayah), Ekonomi dan juga Sosial Budaya. Kepadatan penduduk ini dapat menyebabkan kualitas hidup suatu penduduk menjadi sulit dan bisa menimbulkan masalah sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih serta kebutuhan pangan menjadi sulit diperoleh.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismail, A.W., & Maimunah, E. (2016) mengemukakan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung. Hasil yang sama juga dikemukakan Sinaga, L., Hardiani, H., & Prihanto, P.H. (2017) yang mengatakan pendidikan wanita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas yang secara langsung ataupun tidak langsung. Di dukung oleh Hanum, N., & Andiny, P (2018) yang mengatakan pendidikan berpengaruh negatif terhadap fertilitas di Kabupaten Aceh Timur

Fertilitas

Bagoes, M. I. (2003) mengatakan pada istilah demografi fertilitas artinya yaitu hasil reproduksi nyata dari perempuan/kelompok perempuan (terkait banyaknya bayi yang lahir hidup dimana bayi terlepas dari rahim perempuan dengan adanya pertanda kehidupan, yakni berteriak, bernafas, jantung berdenyut, serta lainnya.

Subri, M. (2008) Tinggi ataupun rendah tingkat fertilitas bisa mewujudkan laju pertumbuhan penduduk pada daerah atau negara. *New household economics* mengatakan apabila pendidikan serta pendapatan mengalami peningkatan menyebabkan waktu makin banyak (khususnya waktu ibu) yang digunakan buat mengurus anaknya. Seorang anak dianggap menjadi lebih, menyebabkan angka kelahiran pun mengalami penurunan (Hamonangan, R. 2008).

Tingkat Pendidikan

Tingkatan berkelanjutan yang ditentukan sesuai tahap perkembangan para murid, keluasaan petunjuk ajar, serta tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum menurut kamus besar bahasa Indonesia disebut sebagai tingkat pendidikan. Febriyanti, N. P., & Dewi, M. H. (2017) Tingkat pendidikan artinya keadaan berdasarkan tingkatan pendidikan dimiliki oleh seorang melalui pendidikan formal. Serta untuk seseorang, pendidikan merupakan sesuatu hal penting yang dimiliki sebab pendidikan akan membuat seseorang menjadi lebih bertumbuh. Pendidikan adalah alat paling ampuh buat merubah dunia, melalui pendidikan ini seseorang bisa meningkatkan serta memperbaiki kualitas hidupnya sehingga dapat memberi dampak positif bagi lingkungannya.

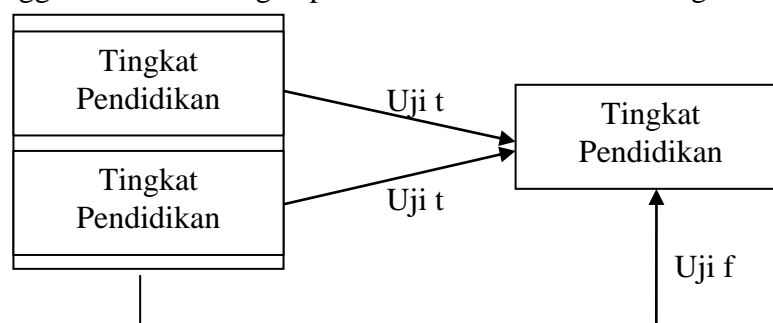
Kepadatan Penduduk

Berdasarkan pasal 26 ayat (2) Undang - Undang Dasar (UUD) 1945, Penduduk merupakan warga negara Indonesia serta orang asing dimana hidup dan bermukim di Indonesia (Itjen Depkes, 2016). Menurut Bagoes, M. I. (2007) Kepadatan penduduk ialah perbandingan dari jumlah penduduk dengan luas daerah yang didiami.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) kepadatan penduduk yaitu banyak penduduk per satuan luas. Kepadatan penduduk kasar memperlihatkan jumlah masyarakat bagi kilometer persegi luasnya daerah. luas daerah maksudnya ialah seluruh luas daratan di suatu daerah administrasi. Berdasarkan pengertian para pakar diatas diambil kesimpulan bahwa kepadatan penduduk ialah situasi dimana jumlah penduduk yang ada pada suatu wilayah itu lebih banyak dari luas wilayahnya.

Kerangka Konseptual

Peneliti menggambarkan kerangka pemikiran kedalam sebuah bagan berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir peneliti maka diperoleh hipotesis antara lain:

- H_1 : Tingkat Pendidikan diduga berpengaruh negatif terhadap Tingkat Fertilitas di Kota Medan.
- H_2 : Kepadatan Penduduk diduga berpengaruh positif terhadap Tingkat Fertilitas di Kota Medan.
- H_3 : Tingkat Pendidikan dan Kepadatan Penduduk diduga berpengaruh secara Simultan terhadap Tingkat Fertilitas di Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Objek Dan Lokasi Penelitian

Objek penelitiannya yaitu Tingkat Fertilitas sebagai variabel terikat, sedangkan Tingkat Pendidikan dan Kepadatan Penduduk sebagai variabel bebas. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Medan dengan periode waktu mulai tahun 2016– 2021.

Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini yakni Penelitian Kuantitatif alasannya karena datanya berupa angka (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini data yang digunakan data sekunder dengan jenis data timeseries diambil mulai tahun 2016 hingga tahun 2021. Datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Medan serta Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.

Metode pengumpulan Data

Menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*) yakni sebuah cara pengumpulan data yang diambil secara langsung dari jurnal-jurnal, buku serta media informasi lainnya yang dipublikasikan oleh suatu instansi secara resmi dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Devinisi Operasional

Operasional variabel yaitu penjelasan tentang variabel – variabel didalam model penelitian yang akan dilakukan, Adapun variabelnya terdiri dari variabel bebas serta variabel terikat:

Tingkat Pendidikan (X_1)

Fertilitas merupakan jumlah kelahiran yang terjadi didalam masyarakat pada waktu tertentu (James T. Fawcett dalam Saifuddin, 2010). Data yang didapat dari total dari bayi lahir hidup di kota medan dibagi dengan jumlah penduduk dikali 1000 dari tahun 2016 – 2021 dalam satuan persen.

Kepadatan Penduduk (X_2)

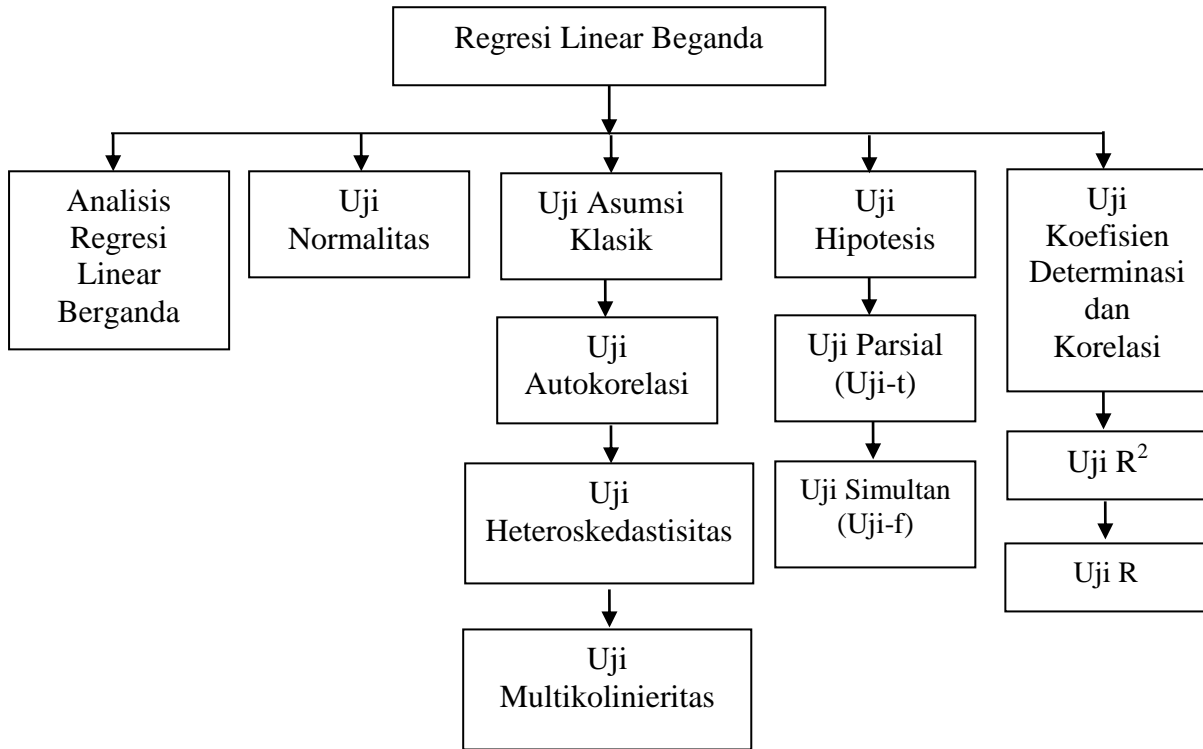
Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) Tingkat Pendidikan ialah jalur pendidikan yang sistematis serta bertingkat yang dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Data yang digunakan adalah persentase penduduk berumur 7-24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah dari tahun 2016 – 2021 dalam satuan persen.

Tingkat Fertilitas (Y)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2020). Kepadatan Penduduk merupakan banyaknya penduduk dalam suatu satuan luas, misalnya banyaknya penduduk perkilometer persegi (Km^2). Data yang digunakan adalah dari Total Kepadatan Penduduk Kota Medan dari tahun 2016 – 2021 dalam satuan persen.

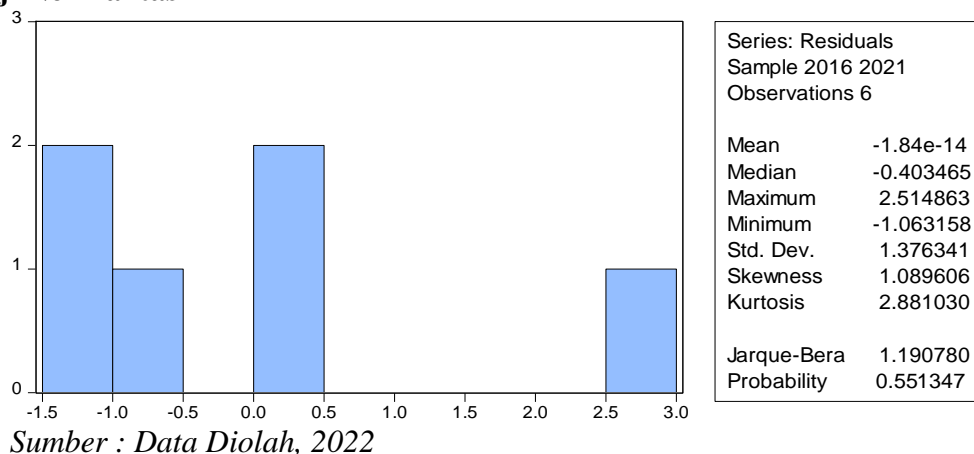
Metode Analisis Data

Pengkajian ini dianalisis dengan memakai metode Regresi Linear Berganda. Ada beberapa masalah serius dalam menggunakan Analisis regresi. Maka penulis perlu melakukan beberapa pengujian asumsi klasik buat memperoleh yang terbaik hasilnya. Pengujiannya diantaranya uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kepadatan Penduduk terhadap Tingkat Fertilitas di Kota Medan periode Tahun 2016-2021.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah, 2022

Gambar 2
Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar tersebut uji normalitas menunjukkan nilai Prob JB > 0,05 yaitu sebanyak 1,190780 > 0,05. Lalu bisa diartikan bahwa data dipenelitian ini terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 2
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.069218	Prob. F(2,1)	0.9372
Obs*R-squared	0.729609	Prob. Chi-Square(2)	0.6943

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel jika dilihat pada nilai Prob. Chi-Square yaitu bernilai 0.69 dimana lebih besar dari 0,05 yakni $0.6943 > 0.05$. Maka kesimpulannya didalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Heteroskedastisitas Test : White

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.773339	Prob. F(2,3)	0.5360
Obs*R-squared	2.041066	Prob. Chi-Square(2)	0.3604
Scaled explained SS	0.479913	Prob. Chi-Square(2)	0.7867

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasilnya memperlihatkan nilai Obs*R-squared buat hasil estimasi ialah sebesar 2.04 serta nilai χ^2 tabel dan derajat kepercayaan sebesar 5% sehingga kesimpulannya pada uji diatas lolos dari Heteroskedastisitas. Selanjutnya hasil Chi-Square nya yaitu sebesar 0,36 sehingga nilainya menunjukkan $0,3604 > 0,05$.

Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 08/01/22 Time: 13:40			
Sample: 2016 2021			
Included observations: 6			
Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	1074.863	2042.694	NA
TINGKAT_PENDIDIKAN	0.042307	263.4335	5.573746
KEPADATAN_PENDUDUK	2.41E-05	3512.180	5.573746

Sumber : Data diolah 2022

Dari tabel tersebut diketahui didalam data, penelitian ini terbebas dari indikasi multikolinieritas, karena nilai tolerance pada setiap variabel lebih besar dari 0,10 yang diartikan multikolinieritas tidak terjadi pada model regresi serta dapat dilihat juga pada nilai VIF nya dimana hasilnya dibawah 10 yaitu sebesar 5,57 sehingga tidak adanya terjadi multikolinieritas.

Hasil Pengolahan Data Regresi linear Berganda

Tabel 5
Hasil Data Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: TINGKAT_FERTILITAS				
Method: least Squares				
Date: 08/01/22 Time: 13:44				
Sample: 2016 2021				
Included observations: 6				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51.55089	32.78510	1.572388	0.2139
TINGKAT_PENDIDIKAN	-0.021670	0.205687	-0.105356	0.9227
KEPADATAN_PENDUDUK	-0.003766	0.004908	-0.767411	0.4987
R-squared	0.581052	Mean dependent var	17.35917	
Adjusted R-squared	0.301754	S.D. dependent var	2.126406	
S.E. of regression	1.776849	Akaike info criterion	4.294413	
Sum squared resid	9.471574	Schwarz criterion	4.190292	
log likelihood	-9.883238	Hannan-Quinn criter.	3.877611	
F-statistic	2.080400	Durbin-Watson stat	1.355856	
Prob(F-statistic)	0.271169			

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan Tabel dapat diinterpretasikan hasil uji analisis regresi linier berganda yakni :

$$Y = 51,55089 - 0,021670 X_1 - 0,00376 X_2$$

1. Konstanta sebesar 51,55089 menunjukkan apabila variabel Tingkat Pendidikan dan Variabel Kepadatan Penduduk bernilai 0 maka variabel dependen yaitu Tingkat Fertilitas memiliki nilai sebesar 51,6%.
2. Koefisien variabel Tingkat Pendidikan mempunyai nilai sebesar -0,021670. Dimana hasilnya menunjukkan hubungan negatif. Artinya apabila Tingkat Pendidikan meningkat 1 persen maka Tingkat Fertilitas akan menurun sebesar 0,02%.
3. Koefisien variabel Kepadatan Penduduk mempunyai nilai sebesar -0,00376. Hal ini menunjukkan hubungan yang negatif. Artinya apabila Kepadatan Penduduk meningkat 1 persen maka Tingkat Fertilitas akan menurun sebesar 0,003%.

Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Parsial (Uji T)

Tabel 6
Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Variabel Bebas	t – Statistik	t – tabel	Prob	Keterangan
LOG (X1)	-0,105356	2,35336	0,9227	Berpengaruh Negatif dan Signifikan
LOG (X2)	-0,767411		0,4987	Berpengaruh Negatif dan Signifikan

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan Tabel diketahui dimana variabel Tingkat Pendidikan mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,105356 < 2,35336$) dimana nilai signifikansi $p = 0,9227 > 0,05$ artinya ialah variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Fertilitas di Kota Medan. Sedangkan variabel Kepadatan Penduduk memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,767411 < 2,35336$) dengan nilai signifikansi $p = 0,4987 > 0,05$ yang artinya variabel Kepadatan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Fertilitas di Kota Medan.

Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 7
Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji f)

F Statistik	F Tabel	Probabilitas	Keterangan
2,080400	9,55	0,271169	Tidak signifikan

Sumber : Data diolah 2022

Pada tabel tersebut dapat dilihat dimana nilai F_{hitung} sebesar 2,080400 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 9,55 dan signifikansinya 5% atau 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,080400 < 9,55$ yang artinya secara bersamaan yaitu variabel tingkat pendidikan dan kepadatan penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat fertilitas di Kota Medan. Hal ini bisa dilihat dari probabilitas yang tidak signifikan $0,271169 > 0,05$.

Pengujian Koefisien Determinasi Dan Korelasi

Tabel 8
Hasil Pengujian Determinasi (R^2) dan Korelasi (R)

R-squared	0.581052	Mean dependent var	17.35917
Adjusted R-squared	0.301754	S.D. dependent var	2.126406
S.E. of regression	1.776849	Akaike info criterion	4.294413
Sum squared resid	9.471574	Schwarz criterion	4.190292
Log likelihood	-9.883238	Hannan-Quinn criter.	3.877611
F-statistic	2.080400	Durbin-Watson stat	1.355856
Prob(F-statistic)	0.271169		

Sumber : Data diolah 2022

Dari Tabel tersebut, didapat hasil nilai *Adjusted R-Square* ialah sebesar 0,301754, dimana memperlihatkan terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian datanya diperoleh cukup kuat yaitu sebesar 30,17% sedangkan 69,83% dipengaruhi dari variabel lain diluar penelitian ini.

Nilai dari koefisien korelasi pada penelitian diperoleh dari $R = \sqrt{R^2} = \sqrt{0,301754} = 0,549321$ Jadi, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu hubungannya sangat erat secara positif, sebab nilai korelasi sebesar 0,549321 mendekati positif satu (+1).

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Fertilitas Di Kota Medan

Hasil pengujian menjelaskan dimana tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat fertilitas di kota Medan. Hal ini terbukti dari hasil pengujian secara statistik dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-0,105356 < 2,35336)$ maka menunjukkan dimana setiap terjadi peningkatan Tingkat Pendidikan sebanyak 1% akan mengakibatkan penurunan sebanyak 0,10% pada Tingkat Fertilitas di kota Medan. Dimana hasil memperlihatkan dimana tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas. Hasil yang diperoleh peneliti sama dengan penelitian Ismail, A. W., & Maimunah, E. (2016) bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung dan penelitian ini hasilnya juga sesuai dengan penelitian Sinaga, L., Hardiani H., & Prihanto. P. H. et al. (2017) dimana tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari.

Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Tingkat Fertilitas Di Kota Medan

Hasil pengujian menunjukkan dimana kepadatan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat fertilitas di kota Medan. Yang dibuktikan berdasarkan hasil pengujian secara statistik dengan nilai ($t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,767411 < 2,35336$) Kepadatan penduduk dalam penelitian ini diartikan bahwa meskipun terjadi peningkatan kepadatan penduduk tidak mempengaruhi tingkat fertilitas di kota Medan. Namun pada penelitian ini hasilnya tidak sejalandengan penelitian yang dilakukan oleh Severus, P. K. (2019) karena kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas di Kabupaten Jember. Dalam penelitian De la Croix dan Gobbi (2016) menyatakan, diwilayah yang padat penduduk pendapatan lebih tinggi sebab terjadinya eksternalitas aglomerasi, fertilitas menjadi menurun karena pendapatan, yang mengarah pada korelasi negatif yang sama antara kepadatan penduduk dengan fertilitas. Courgeau (1989) dalam De la Croix, D. D., & Gobbi, P. E (2017) menyatakan ditemukan kesamaan dimana keluarga yang memilih lebih sedikit anak yang akan dimiliki akan ber-migrasi kedaerah yang penduduknya padat dalam mencari serta menikmati kesempatan dalam mendapatkan pendapatan yang lebih besar serta lebih baik, kebalikannya saat sebuah keluarga memilih buat memiliki banyak anak maka akan memilih untuk pindah pada daerah yang lebih rendah tingkat kepadatannya sebab biaya yang dibutuhkan dalam membesarkan anak relatif rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dapat diperoleh kesimpulan diantaranya:

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Fertilitas di Kota Medan.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kepadatan Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Fertilitas di Kota Medan.
3. Hasil uji f juga menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan dan Kepadatan Penduduk secara simultan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Fertilitas di Kota Medan. Hasil ini dapat dilihat dari probabilitas yang tidak signifikan $0,271169 > 0,05$.
4. Dalam penelitian ini variabel tingkat pendidikan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ismail, A. W., & Maimunah, E. (2016), Sinaga, L., Hardiani H., & Prihanto. P. H. et al. (2017) dan variabel kepadatan penduduk tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Severus, P. K. (2019).
5. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) pada penelitian ini nilainya sebesar 0,549321, yang berarti bahwa variasi variabel dependen yaitu Tingkat fertilitas hanya dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat pendidikan dan kepadatan penduduk sebesar 54,93% (sedang) sedangkan 45,07% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Saran

1. Bagi Pemerintah diharapkan perlu adanya usaha untuk lebih mendorong masyarakat untuk melanjutkan pendidikan dengan cara memberikan beasiswa, bantuan pendidikan, dan fasilitas pendidikan yang baik. Hal ini dapat menekan Tingkat Fertilitas yang akan mempengaruhi Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran menjadi berkurang.
2. Di Kota Medan Kepadatan Penduduk tidak mempengaruhi fertilitas, namun pemerintah diharapkan untuk tetap memperhatikan tingkat kepadatan penduduk di Kota Medan dengan cara melakukan pemerataan pembangunan, menciptakan lapangan pekerjaan, melengkapi sarana dan prasarana kesehatan, melaksanakan program wajib belajar Pendidikan dasar 9 tahun dan melakukan program transmigrasi. Hal ini dapat menekan Kepadatan Penduduk sehingga tidak menimbulkan permasalahan sosial ekonomi,

- keamanan, kesejahteraan, ketersediaan lahan, kebutuhan pangan, serta air bersih.
3. Bagi Masyarakat diharapkan agar semakin tinggi keinginan untuk melanjutkan pendidikan, maka orientasi masyarakat untuk memiliki anak banyak akan berkurang sehingga bisa menekan angka fertilitas dan laju pertumbuhan penduduk.
 4. Bagi akademisi dan peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan menambah variabel lain yang dapat memperkaya keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagoes, M. I. (2003). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagoes, M. I. (2007). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Croix, D. D., & Gobbi, P. E. (2017). Population Density, Fertility, and Demographic Convergence in Developing Countries. *Journal of Development Economics* 127 , 13 - 24. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2017.02.003>
- Febriyanti, N. P., & Dewi, M. H. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Dan Demografi Terhadap Keputusan Perempuan Menikah Muda Di Indonesia. *Piramida* 13 (2) , 108-117. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/39493>
- Hamonangan, R. (2008). *Perhitungan Penduduk Miskin*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Hanum, N., & Andiny, P. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Perkawinan Pertama Dan Kematian Bayi Terhadap Fertilitas Di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 9(2) , 160-170. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i2.764>
- Ismail, A. W., & Maimunah, E. (2016). “ Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung. <http://feb.unila.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/JEP-VOLUME-5-NO-3-NOVEMBER-2016.pdf>
- Juariyah, S. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabubapten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 7(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.577>
- Purba, B., SN, A., Purba, E., Sitorus, S., Panjaitan, P. D., Damanik, D., et al. (2021). *Ekonomi Demografi*. Medan: Kita Menulis.
- Saleh, R. A., Agarwal, A., Nada, E. A., El-Tonsy, M. H., Sharma, R. K., Meyer, A., et al. (2003). Negative Effects Of Increased Sperm DNA Damage In Relation To Seminal Oxidative Stress In Men With Idiopathic And Male Factor Infertility. *Fertility and Sterility* , 1597-1605. [https://doi.org/10.1016/s0015-0282\(03\)00337-6](https://doi.org/10.1016/s0015-0282(03)00337-6)
- Severus, P. K. (2019). Pengaruh Pendidikan Tinggi, Kepadatan Penduduk, Mortalitas Bayi, Dan PDB Per-Kapita Terhadap Tingkat Fertilitas Di Indonesia. *Ekonomi dan Pendidikan* 3(2) , 67-78. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.2307>
- Sinaga, L., Hardiani, H., & Prihanto, P. H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Fertilitas Di Pedesaan (Studi Pada Desa Iaut Pelayangan Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari). *Paradigma Ekonomika* 12(1) , 41-48. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v12i1.3933>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.